

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Sejatinya pendidikan dapat digambarkan sebagai sebuah proses sosial yang terus bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan zaman (Effendi & Wahidy, 2019). Perkembangan ini mendorong sistem pendidikan khususnya di Indonesia untuk dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan teknologi berbasis internet yang mengarah pada pembelajaran kreatif, inovatif, dan efektif sesuai dengan kebutuhan (Cholik, 2017). Pemanfaatan iptek dalam pembelajaran berfungsi sebagai sistem pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran. Secara keseluruhan, kemajuan iptek dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.

Perkembangan zaman menuntut agar setiap siswa dapat mengembangkan dirinya melalui proses belajar. Penerapan iptek telah mempengaruhi cara mengajar dan belajar, jika dahulu pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dimana guru memegang kendali penuh selama pembelajaran dan menjadi sumber ilmu utama. Namun saat ini, pembelajaran memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu pengetahuannya sendiri dari banyak sumber referensi yang bisa diakses, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berpusat pada siswa dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator (Muliarta, 2018).

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menunjang hal tersebut, maka setiap siswa perlu mengembangkan sikap yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar atas dasar kesadarannya.

Mengembangkan sikap mandiri menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Kemandirian bisa diterapkan dalam banyak hal, salah satunya dalam kemandirian belajar. Sikap kemandirian belajar menjadi urgensi yang esensial dalam proses pembelajaran saat ini. Kemandirian siswa dalam belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sikap kemandirian belajar tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemandirian belajar menjadi esensial mengingat perubahan cepat dalam dunia informasi, teknologi, dan kebutuhan masyarakat global mengharuskan individu untuk terus belajar dan beradaptasi (Delfi & Hudaidah, 2021).

Menurut Kozma, Belle dan Williams (dalam Nurhayati, 2016) kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Kemandirian belajar bukan berarti siswa belajar sendiri masih terdapat interaksi dengan guru maupun teman dalam proses pembelajarannya, hal ini diartikan sebagai siswa yang berinisiatif untuk membuat keputusan penting demi kebutuhan belajarnya (Wulandari, 2022). Pada dasarnya kemandirian belajar adalah inti dari pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

Pada realitasnya, sebagian besar siswa cenderung belum memiliki ketertarikan yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Pada penelitian Fitriani dan Yusri (2022) yang berjudul “Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja” menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada remaja usia 12-19 tahun di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Skor persentase keseluruhan indikator kemandirian belajar sebesar 72,7% walaupun kemandirian belajar berada pada kategori sedang, namun hal ini belum ideal karena belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar. Idealnya remaja dikatakan sudah sangat mandiri dalam belajar apabila mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi yaitu antara 76-100%.

Menurut Arixs (dalam Aulia et al., 2019) salah satu penyebab rendahnya kemandirian belajar dikarenakan sistem pembelajaran yang belum menuntut siswa

untuk berperan aktif mencari sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mendukung kegiatan belajarnya. Masuknya teknologi dalam bidang pendidikan dapat memberikan peluang besar untuk mendukung kemandirian belajar siswa. Pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran memfasilitasi berbagai aspek pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa dalam belajar (Siregar & Marpaung, 2020, hlm. 66).

Association of Educational and Communication Technology (dalam Sanjaya, 2016) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk yang digunakan dalam proses penyaluran informasi. Salah satu wadah pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran yaitu media *electronic learning* atau lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu jenis pembelajaran secara elektronik dengan menggunakan internet yang dilakukan secara *online* melalui *website e-learning* (Oktarika, 2015). Munculnya *e-learning* dalam pembelajaran telah mengubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional beralih menjadi pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran yang biasa digunakan ialah *e-learning* berbasis *Learning Management System* atau disingkat LMS.

Pada dasarnya LMS adalah pengembangan teknologi sebagai media pembelajaran berupa perangkat lunak yang didesain untuk mengelola seluruh kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terintegrasi di satuan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran (Wiragunawan, 2022). Penggunaan LMS menawarkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan personalisasi yang membantu kemajuan siswa secara mandiri. Dengan demikian, LMS tidak hanya menyediakan platform untuk pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi pembelajar yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan yang dinamis dan kompleks.

Hal ini sejalan dengan penelitian Enjelina Siagian dkk (2021) dengan judul “Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* Menggunakan MOODLE Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa” diperoleh bahwa pembelajaran dengan berbasis LMS dengan menggunakan *moodle* dapat meningkatkan

kemandirian belajar siswa sebesar 60% dalam kategori sedang. Kemudian dalam penelitian Widiyanti dan Murdiono (2018) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Berbasis *Edmodo* Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn” juga diperoleh bahwasannya pembelajaran LMS berbasis *Edmodo* pada mata Pelajaran PPKn terdapat peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa pada kategori sedang dan hal ini pun memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Dari data penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya pemanfaatan LMS memiliki pengaruh yang cukup bermakna terhadap proses dan hasil belajar baik di dalam atau luar kelas. LMS memungkinkan terjadinya akselerasi, pengayaan, perluasan, efektifitas, dan produktivitas pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan (Sodiq Anshori, 2017). Maka dari itu, melalui pemanfaatan LMS siswa dapat mengembangkan kemandirian belajar yang lebih baik, karena siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

SMA Negeri 1 Bandung menjadi salah satu pelopor sekolah di Kota Bandung yang telah menerapkan pemanfaatan *e-learning* berbasis LMS dalam pembelajarannya. eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) merupakan media yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bandung. eLMU hadir sebagai platform terpadu yang digunakan untuk mengakomodir dan mengontrol seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa. Sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun serta memantapkan hasil belajar siswa yang dilakukan didalam kelas secara tatap muka. eLMU menawarkan solusi potensial untuk mendukung kemandirian belajar siswa dengan menyediakan modul ajar yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini membantu siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajarannya

Berdasarkan dengan uraian diatas, pentingnya kemandirian belajar dan integrasi teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan saat ini, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi semakin penting. Mengingat kemandirian belajar merupakan pembelajaran sepanjang hayat yang mana tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil akademis yang lebih

baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi suatu keharusan. Pemanfaatan teknologi seperti eLMU, memberikan peluang besar untuk mendukung kemandirian belajar. Dengan eLMU, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam melatih kemandirian belajarnya terutama dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dikarenakan PPKn menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah hingga perguruan tinggi. Dalam mata pelajaran PPKn terdapat proses perkembangan kecakapan seseorang dalam sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. PPKn berfokus dalam menciptakan warga negara yang baik, yang artinya siswa dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Sumario et al., 2022).

Secara keseluruhan, diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin baik dan pada akhirnya akan terjadi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Serta mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait “Pemanfaatan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah membahas latar belakang dari penelitian ini serta menemukan beberapa masalah pada identifikasi masalah, maka terdapat perumusan masalah untuk mendukung penelitian ini, diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimana guru merencanakan penggunaan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) pada pembelajaran PPKn?
- 1.2.2 Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?

1.2.3 Bagaimana hasil pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, memiliki tujuan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dapat mendorong siswa dalam meningkatkan sikap kemandirian belajarnya terutama pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan perencanaan guru dalam menggunakan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) pada pembelajaran PPKn.
- b) Menganalisis pelaksanaan guru selama proses pembelajaran PPKn menggunakan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c) Mengidentifikasi hasil pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk sumbangsih pengembangan dari keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta menjadi acuan kebermanfaatan mengenai pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa.

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara lebih luas dalam kurikulum sekolah serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

1.4.3 Segi Praktik

- a) Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menyadari bahwasannya teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, waktu belajar yang efektif dan fleksibel, serta dapat mengeksplorasi pembelajarannya secara mandiri terutama di luar jam sekolah.
- b) Bagi guru diharapkan dapat dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti menggunakan *e-learning* serta sambil meningkatkan kolaborasi dan interaksi melalui fitur-fitur digital yang telah tersedia.
- c) Bagi siswa diharapkan dapat merasakan peningkatan motivasi dan minat belajar melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif serta mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan.
- d) Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

1.4.4 Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dalam konteks pendidikan saat ini, penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa dapat lebih aktif dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar. Hal ini membantu membentuk generasi muda yang lebih melek teknologi dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Ini berkontribusi pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap pembelajaran, di mana teknologi dilihat sebagai sarana penting untuk mendukung pengembangan diri dan karir di masa depan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan: Bagian ini memuat latar belakang yang melandasi penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan *e-learning* dan sikap kemandirian belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran PPKn. Terdapat tiga rumusan masalah yang mewakili penelitian yang hendak diteliti.

Selanjutnya tujuan, dimana tujuan ini mengacu pada rumusan masalah. Kemudian manfaat dari penelitian baik secara teoritis dan praktis. Terakhir struktur organisasi dari penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka: Bagian ini memaparkan uraian mengenai konsep, teori yang mendukung, dan pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian, terutama pada tinjauan terhadap PPKn, kemandirian belajar, dan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*). Disajikan bahasan terkait penelitian dahulu yang relevan dan terdapat kerangka berpikir dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: Bagian ini berisikan alur dari penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Adapun tahap dari penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: Bagian ini mengungkapkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan terkait pemanfaatan eLMU (*e-Learning Environment for UKBM*) dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Bandung.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Bagian ini menyajikan secara ringkas dari seluruh hasil analisis temuan peneliti.